

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009, pariwisata merupakan segala rangkaian aktivitas wisata dengan difasilitasi berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berdasarkan penjelasan oleh Kodhyat (2014:28), bahwa pariwisata merupakan perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain yang bersifat sementara yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok sebagai bentuk upaya untuk mencapai keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam konteks sosial, budaya, dan ilmiah. Pariwisata mempunyai dampak terhadap sektor ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat.

Pariwisata dan *event* merupakan dua unsur yang saling memiliki keterkaitan. Keterkaitan antara pariwisata dan *event* dapat menghasilkan nilai ekonomi yang dapat menjadi faktor dalam meningkatnya investasi devisa di suatu daerah. Gabungan pariwisata dan *event* dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk melakukan aktivitas pariwisata dengan berkunjung ke daerah dengan tujuan hanya untuk bersenang-senang atau hanya untuk melakukan hobi.

Salah satu penggerak ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan untuk mendukung peningkatan ekonomi suatu desa adalah dengan penyelenggaraan *event*. *Event* selalu memiliki tema-tema yang menarik dan berpotensi memunculkan beragam program dan gaya dari berbagai jenis *event* yang diadakan. Jenis *event* dibedakan menjadi 8 jenis menurut McCartney (2010) yaitu salah satunya cultural *event* atau *event* budaya bahwa event ini memiliki sifat kegiatan atau *event* yang

berbau akan budaya seperti festival berbasis keagamaan, budaya kesenian, budaya kuliner, tradisi masyarakat lokal yang dilaksanakan berada di beberapa tempat seperti situs warisan, kuil, museum, dan pusat kota alun-alun di berbagai daerah. Sebagai alat yang mampu meningkatkan perkembangan ekonomi dan sebagai promosi pariwisata di suatu daerah.

Penyelenggaraan *event* sebagai produk budaya dalam bentuk festival menjadi salah satu wisata yang menarik bagi destinasi pariwisata. Seni budaya daerah memiliki kekayaan nilai dan keunikan yang mampu dan dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Dengan memanfaatkan kondisi dan keunikan dari suatu daerah tersebut, banyak daerah di Indonesia yang menerapkan *event* budaya daerah sebagai salah satu daya tarik pariwisata dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri dan juga sebagai salah satu strategi mempromosikan budaya atau wisata yang terdapat di daerah tersebut (Zulfajri, 2019).

Dalam setiap *event* yang telah dilaksanakan tentu akan menimbulkan dampak baik maupun dampak buruk. Dampak yang ditimbulkan oleh suatu *event* dapat mempengaruhi lingkungan tempat dilaksanakannya *event* tersebut. Dalam hal ini panitia penyelenggaraan harus mampu untuk mengidentifikasi kemungkinan dampak yang dapat ditimbulkan serta memperkirakan dari awal selama proses perencanaan *event* berlangsung. Menurut Noor (2017), terdapat beberapa dampak baik maupun buruk yang ditimbulkan dari penyelenggaraan suatu *event*. diantaranya adalah dampak sosial, budaya, pariwisata dan ekonomi. Pada dampak Pariwisata dan Ekonomi, pemerintah biasanya membuat pariwisata sebagai industri yang berkembang dan mampu menimbulkan peningkatan pendapatan pada sektor ekonomi karena berpotensi memunculkan lapangan kerja bagi orang yang terlibat dengan *event* itu sendiri.

Pariwisata dan *event* tidak dapat dipisahkan karena sebagian besar penyelenggaraan *event* akan saling berkaitan dengan penggunaan infrastruktur pariwisata.

Berdasarkan yang telah dijelaskan oleh Noor (2017) mengenai dampak dari suatu *event* dapat ditinjau dari bagaimana dampak positif maupun negatifnya dengan mengacu pada penyelenggaraan *event* tersebut. Dampak positif yang timbul perlu dikelola lebih lanjut dan dikembangkan dengan tujuan sebagai upaya peningkatan dalam mengelola *event* tersebut. Sedangkan untuk dampak negatif yang ditimbulkan perlu penanganan agar dapat meminimalisir dampak negatif sehingga tidak merugikan pihak-pihak yang berkaitan dengan *event* tersebut seperti masyarakat sekitar dan pemerintah daerah maupun pusat.

Dengan diselenggarakannya *event* budaya di suatu daerah, maka dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut, begitupun dengan Desa Golat Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Desa Golat merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Desa golat berlokasi di kaki Gunung Sawal, letak koordinat Desa Golat adalah 108.226612 LS/LU -7.150675 BT/BB. Desa Golat berjarak 3 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan sedangkan jarak dengan Pusat Pemerintahan Kota adalah 55 km. Desa Golat memiliki luas wilayah $\pm 331,45$ hektar (ditambah luas HPD ± 170 ha jadi total luas wilayah adalah $\pm 501,45$ ha) (RPJM Desa Golat 2021-2027).

Desa Golat Kecamatan Panumbangan memiliki alam yang berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai nilai dalam penyelenggaraan suatu *event*. Dari sektor pariwisata, desa ini sangat dekat dengan Gunung Sawal yang biasa digunakan untuk kegiatan mendaki oleh warga sekitar maupun warga di luar Desa Golat. Desa Golat juga memiliki pemancingan dan rumah makan yang menampilkan

pemandangan alamnya. Dan dari sektor kebudayaan, Desa Golat memiliki kesenian olahraga bela diri silat yang masih dilestarikan hingga saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara awal bersama Kepala Desa Golat, beliau berkeinginan untuk adanya peningkatan ekonomi desa dari sektor pariwisata khususnya penyelenggaraan *event*. Desa Golat memiliki beberapa kegiatan yang rutin diselenggarakan di Desa Golat yaitu kegiatan senam pagi di setiap hari minggu dilanjutkan dengan botram (tradisi makan bersama), kemudian pertandingan sepak bola antar RT di setiap hari kamis. Kegiatan lain yang bersifat hari peringatan seperti memperingati Hari Kemerdekaan dan Hari besar Islam yang dilakukan oleh warga di setiap RW. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memanfaatkan fasilitas dan juga sumber daya yang dimiliki desa tersebut, saat ini pandangan masyarakat terhadap penyelenggaraan *event* ini adalah *event* tersebut diselenggarakan hanya sebagai hiburan semata. Seluruh kegiatan tersebut sempat terhenti akibat adanya pandemi, dan mulai berjalan kembali setelah diberlakukannya *new normal* namun antusias masyarakat terhadap penyelenggaraan *event* di Desa Golat mulai menurun setelah diberlakukannya masa *new normal*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, Desa Golat memiliki beragam kebudayaan, kesenian, dan bakat masyarakat serta kondisi alam masih terjaga dengan baik yang dapat dikembangkan sebagai nilai dalam penyelenggaraan suatu *event*. Dengan ini penelitian difokuskan pada “Potensi Penyelenggaraan *Event* di Desa Golat Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis”.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana uraian pada latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang dibahas adalah sebagai berikut;

- 1) Bagaimana potensi *event* yang dapat dilaksanakan di Desa Golat Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis?
- 2) Bagaimana kondisi aspek penunjang penyelenggaraan suatu *event* yang dapat diselenggarakan di Desa Golat Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Untuk mengetahui potensi *event* yang dapat dilaksanakan di Desa Golat Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis dan kemudian dikembangkan berupa konsep *event*.
- 2) Untuk mengetahui kondisi aspek penunjang penyelenggaraan suatu *event* yang dapat diselenggarakan di Desa Golat Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk penelitian berikutnya.

- 2) Manfaat Praktis:

- a. Bagi Penulis

Sebagai bahan evaluasi penulis dan sebagai wujud aplikasi dari perkuliahan yang sudah penulis laksanakan.

b. Bagi Pemerintah desa Golat

Sebagai rekomendasi kepada pemerintah Desa Golat berupa konsep *event* berdasarkan *elements of event* dengan mengacu pada potensi yang ada di Desa Golat Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat desa Golat.